

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *sexual attitude* dengan perilaku seksual berisiko pada remaja korban kekerasan dalam seksual diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut ke arah yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin positif *sexual attitude* yang dimiliki remaja korban kekerasan seksual, maka akan semakin rendah perilaku seksual berisiko yang dilakukan. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif *sexual attitude* yang dimiliki remaja korban kekerasan seksual, maka akan semakin tinggi perilaku seksual berisiko yang dilakukan.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang diusulkan peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran metodologis sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi untuk mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang budaya untuk melihat hubungan kedua variabel lebih luas.

2. Peneliti selanjutnya juga dapat memperhatikan hubungan peran teknologi dan media sosial dalam memengaruhi *sexual attitude* dan perilaku remaja.
3. Mempertimbangkan data demografis seperti tinggal bersama orangtua atau tidak, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan sosial remaja lainnya. Hal ini dikarenakan hubungan dan pengawasan sosial juga dapat mempengaruhi *sexual attitude* ataupun perilaku seksual berisiko pada remaja.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran praktis kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi remaja yang menjadi korban kekerasan seksual, diharapkan agar tidak malu dan berani untuk melaporkan kejadian, tidak mengulangi dan menghindari perilaku seksual berisiko sebelum pernikahan.
2. Bagi keluarga dan teman sebaya dari remaja yang menjadi korban kekerasan seksual, hendaknya dapat memberikan *support* dan tidak menghakimi korban untuk memutus tali trauma berkelanjutan antara trauma korban yang berisiko menjadi pelaku.
3. Bagi pemerintah, diharapkan untuk mengembangkan intervensi berbasis bukti untuk mendukung remaja korban kekerasan seksual dan menjadi langkah preventif kedepannya. Pemerintah juga diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas program pendidikan seksualitas di berbagai konteks budaya untuk memastikan relevansi dan keberhasilannya.